

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENERAPAN PENDEKATAN *GESTALT* DALAM LAYANAN
KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI PRILAKU
BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 1 TEBING TINGGI BARAT**

Skripsi

**diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



OLEH

NURUL ADILA

NIM. 11514203562

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUSKA RIAU
PEKANBARU
1442 H./2021 M.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Pendekatan Gestalt dalam Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat*, yang ditulis oleh Nurul Adila, NIM. 11514203562 Dapat Diterima Dan Disetujui Untuk Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Jumadil awal 1442 H
12 Januari 2021 M

Menyetujui,

Ketua Prodi

Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Asmuri, S. Ag., M.Ag.

Pembimbing

Hasgimianti M.Pd, Kons.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan pendekatan gestalt dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku bullying di sekolah menengah pertama negeri 1 tebing tinggi barat. Jurusan MPI Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau*), yang ditulis oleh Nurul Adila, NIM. 11514203562 dapat diterima dan diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Syakban 1442 H.
01 April 2021 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



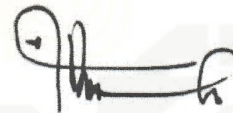
Dr. Asmuri., S.Ag., M.Ag.

Penguji III



Dr. FitraHerlinda., M.Ag.

Penguji II



Dr. NasrulHs., M.A.

Penguji IV



Suci Habibah., M.Pd.

Dekan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin., S.Ag., M.Ag.
NIP. 197407041998031001



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin penulis haturkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan anugerah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Penerapan Pendekatan *Gestalt* Dalam Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat, yang disusun dalam rangka melengkapi dan memenuhi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada akhirul *anbiya'* waimamurrosul sayyidina wamaulana Muhammad SAW. Semoga kita termasuk ke dalam barisan panjangnya rasulullah di hari akhir nanti dan masih tergolong ke dalam pengikut beliau yang setia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Baik moril maupun materil. Terutama penulis haturkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Muharudin dan Ibunda Jumiati yang telah memberikan semangat dan cahaya kasih sayang yang begitu luar biasa. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuannya, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Dr., Dra., H. Suryan A. Jamrah, MA selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Drs. H. Promadi, MA., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr.H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Dra. Rohani, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Dr. Drs Nursalim, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Dr. Asmuri, S.Ag., M.Ag., selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta Bapak sekretaris jurusan Dr. Nasrul Hs, S.Pd.I, M.A., di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Hasgimianti, M.Pd, Kons, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan selalu ada jika penulis memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Muhammad Khalilullah, M.A, selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya.
7. Ibuk Astuti, S.Pd sebagai kepala sekolah menengah pertama negeri 1 tebing tinggi barat yang telah memberikan izin untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus buat generasi orangtua, Kakak, dan Abang ku tersayang yaitu Nely adhelia dan Arifin Zaldi, Teo Affandi yang selalu melindungi adik-adiknya, dan memberi *support* terhadap penyelesaian skripsi ini, dan buat adik-adik ku Delvi Ramadhea Dan Lisma Isti selalu memberikan semangat dan pengertiannya.
9. Kepada kawan-kawan BK A angkatan 2015 yang penulis cintai dan kepada semua kawan-kawan. Serta kepada semua teman-teman Praktek Pengalaman Lapangan SMK ABDURRAB Pekanbaru serta guru pamong semasa praktek lapangan Nurayu Sudirman, S.Pd yang telah menemani dengan canda tawanya dan mendoakan penulis sampai tahap ini.
10. Ucapan terimakasih juga buat kakak-kakak ku tercinta olla refida yang sudah bersedia memberi pencerahan disaat pertama kali menulis tugas akhir ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Serta buat sahabatku meriana yang sudah menemani masa susah dari awal bangku perkuliahan hingga saat ini.

Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan yang diberikan dan selalu membimbing kita menuju jalan yang diridhoinya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga segala banyak bentuk kritik dan saran sangat diharapkan dan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Pekanbaru, 10 Maret 2021

Penulis

Nurul Adila



PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah

Tidak Mengubah Keadaan Sesuatu Kaum Sehingga Mereka Mengubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri”.

(Q.S AR-Ra'd ayat: 11)

Segala puji dan syukur ku persembahkan bagi sang pengenggam langit dan bumi, dengan Rahmaan Rahiim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan kemahabesarannya. Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang berada Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wasallam.

Ku persembahkan karya tulis sederhana ini, terkhusus untukmu Ayahanda MUHARUDIN dan Ibunda JUMIATI. Terima kasih untuk segala cinta dan dukungan. Terima kasih untuk Segala pengajaran kehidupan yang diberikan, sungguh persembahan ini tidaklah Mampu membalas segala sesuatu yang telah Ayahanda dan Ibunda berikan Disepanjang hidup ananda ini, sehingga putrimu mampu menyelesaikan skripsi ini.

Aku melihat banyak hal menarik disekitarku. Pria yang mencintai pasangannya, orang dewasa yang menyayangi anak kecil, manusia yang mencintai hewan, dan ribuan hal lainnya. Tapi semua itu tidak terlalu menarik ketika aku melihat seorang ayah yang bekerja untuk anaknya, dan seorang ibu yang selalu mendoakan, menyayangi, serta mengasahi anaknya.

Ayah, akan selalu bekerja untuk mendapatkan sedikit uang. Agar anaknya mampu bertahan hidup, tidur ditempat yang nyaman, berpakaian, bermain, bersekolah, dan merasa aman dari ancaman. Ayah, melupakan lelah untuk melihat senyum yang terbit dari bibir anaknya. Mengabaikan luka untuk terus melihat kebahagiaan yang terpancar pada binar-binar bahagia.

Ibu, akan memberikan sebuah kehangatan dalam senyuman, Memberikan kenyamanan dalam pelukan, Memberikan kasih sayang dalam setiap hal menyenangkan dan menyedihkan, memberikan doa dalam setiap sujud pada sang Ilahi, Melupakan hak yang didapat dan mengabdikan diri pada kewajibannya. Hanya untuk anaknya.

Aku melihat ayah dan ibu, menjadi manusia tangguh yang memberikan hal terbaik untuk anaknya. Mengabaikan setiap luka dari perjuangan membahagiakan anak-anaknya.

Terima kasih ayah, ibu, yang selalu ada dalam setiap langkahku.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nurul Adila, (2021): Penerapan Pendekatan *Gestalt* dalam Layanan Konseling Individu untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat. Informan adalah satu orang guru BK dan dua orang siswa yang sudah pernah mengikuti layanan konseling individu. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) guru BK sudah melaksanakan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* sesuai dengan tahapan dan prosedur layanan konseling individu dan guru BK memberikan pendekatan *gestalt* sesuai dengan materi permasalahan yang ada. Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying*. 2) Faktor pendukung dan penghambatnya yaitu: Faktor pendukungnya adalah peran guru mata pelajaran dan walikelas sangat mendukung dalam layanan ini. Faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas yang tidak memadai diruangan BK sehingga membuat siswa tidak nyaman.

Kata Kunci: *penerapan, pendekatan gestalt, perilaku bullying, layanan konseling individu*

ABSTRACT

Nurul Adila: The Implementation of Gestalt Approach on Individual Counseling Service in Overcoming Bullying Behavior at State Junior High School 1 West Tebing Tinggi

This research aimed at knowing 1) the implementation of Gestalt approach on Individual Counseling service in overcoming bullying behavior at State Junior High School 1 West Tebing Tinggi, and 2) the factors supporting and obstructing the implementation of Gestalt approach on Individual Counseling service in overcoming bullying behavior at State Junior High School 1 West Tebing Tinggi. It was a quantitative descriptive research. The location of this research was State Junior High School 1 West Tebing Tinggi. The informants of this research were a Guidance and Counseling teacher and two students joining Individual Counseling service. Observation, documentation, and interview were the techniques of collecting data. The research findings showed that 1) Guidance and Counseling teacher implemented Gestalt approach on Individual Counseling service in overcoming bullying behavior in accordance with Individual Counseling service steps and procedures, and he implemented Gestalt approach in accordance with the material of the problem; and 2) the supporting factors were the roles of subject teachers and homeroom teachers supporting in this research very much, and the obstructing factors were the lack of adequate facilities in Guidance and Counseling room, so students were uncomfortable.

Keywords: *Implementation, Gestalt Approach, Bullying Behavior, Individual Counseling Service*



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

نور العديلة، (٢٠٢٠): تنفيذ مدخل جيسطالت في الخدمة الاستشارية الفردية
لحل سلوك التنمر في المدرسة المتوسطة الحكومية ١
تبيينج تينججي بارت

هذا البحث يهدف إلى: (١) معرفة تنفيذ مدخل جيسطالت في الخدمة الاستشارية الفردية لحل سلوك التنمر في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ تبيينج تينججي بارت. (٢) معرفة العوامل الداعمة والمعوقة لتنفيذ مدخل جيسطالت في الخدمة الاستشارية الفردية لحل سلوك التنمر في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ تبيينج تينججي بارت. وهذا البحث هو بحث وصفي كفي. ومكانه مدرسة متوسطة حكومية ١ تبيينج تينججي بارت. ومخبروه مدرس الخدمة الاستشارية والتلميذان الذان سبق لهما مشاركة الخدمة الاستشارية الفردية. وأساليب مستخدمة لجمع البيانات هي ملاحظة وتوثيق ومقابلة. ونتيجة البحث دلت على أن (١) مدرس الخدمة الاستشارية قد قام بتنفيذ مدخل جيسطالت في الخدمة الاستشارية الفردية لحل سلوك التنمر وفقا لخطوات الخدمة الاستشارية الفردية ووفقا للقضية الموجودة. تنفيذ مدخل جيسطالت في الخدمة الاستشارية الفردية لحل سلوك التنمر. (٢) وأما العوامل الداعمة والمعوقة له فما يلي، الأولى دور مدرس المادة الدراسية وأولياء الفصل. والثانية قلة التسهيلات في غرفة الخدمة الاستشارية التي تجعل التلاميذ غير مريحين.

الكلمات الأساسية: تنفيذ، مدخل جيسطالت، سلوك، التنمر، الخدمة الاستشارية الفردية.





DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
B.	
C. Penelitian yang Relevan	25
D. Konsep Operasional	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Informan penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknis Analisis Data	34
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
B. Penyajian Data.....	42
C. Analisis data	53
D. Hasil penelitian.....	58
E. Pembahasan hasil penelitian.....	59
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Data Siswa/Siswi SMPN 1 Tebing Tinggi Barat.....	39
Tabel IV.2	Data Kepala Sekolah SMPN 1 Tebing Tinggi Barat	39
Tabel IV.3	Data Guru SMPN 1 Tebing Tinggi Barat	39
Tabel IV.4	Data Guru SMPN 1 Tebing Tinggi Barat Berdasarkan Mata Pelajaran.....	40
Tabel IV.5	Data Tenaga Pendukung SMPN 1 Tebing Tinggi Barat.....	40
Tabel IV.6	Data Ruang Belajar Siswa SMPN 1 Tebing Tinggi Barat.....	41
Tabel IV.7	Data Ruang Penunjang SMPN 1 Tebing Tinggi Barat	41
Tabel IV.8	Data Daftar Lapangan SMPN 1 Tebing Tinggi Barat	41
Tabel IV.9	Data Ruang Belajar Siswa SMPN 1 Tebing Tinggi Barat.....	42
Tabel IV.10	Data Kelulusan Siswa SMPN 1 Tebing Tinggi Barat.....	42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1	Variabel Penelitian	36
--------------	---------------------------	----





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Pedoman Wawancara
Lampiran B	Surat Balasan Riset
Lampiran C	Surat Kegiatan Bimbingan
Lampiran D	Nota Perbaikan Skripsi
Lampiran E	Nilai Skripsi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi penting dalam proses pembelajaran. Karena, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita secara optimal. Dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan dan kemampuannya, setelah itu menentukan komponen-komponen yang lainnya.

Seorang siswa memiliki kewajiban mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, darimanapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun, untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.

Perilaku *bullying* sangat marak terjadi di dalam lingkungan pendidikan saat ini yang di alami oleh siswa, dimana perilaku *bullying* sering kali terjadi di usia remaja. Pada masa remaja seringkali terjadi peningkatan emosi yang diiringi pertumbuhan fisik dan psikis yang bervariasi. “Remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak ke tahap masa orang dewasa. Masa remaja dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*)”.¹ Hal tersebut di buktikan dengan adanya kasus-kasus *bullying* yang terjadi khususnya di provinsi riau. Salah satunya Di kutip dari kompas.com terdapat salah satu kasus *bullying* yang terjadi di kota pekanbaru di Sekolah menengah pertama negeri 38 kota pekanbaru telah terjadi kasus perundungan

¹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h.189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

terhadap salah satu siswa oleh teman sekelasnya yang mengakibatkan cedera serius pada bagian wajah korban tersebut, hal ini di benarkan oleh Polresta kota pekanbaru sebagai tim penyidik dan di bantu oleh beberapa orang saksi di antaranya 2 orang guru dan teman sekelas korban lainnya.

Guru bimbingan konseling mempunyai tugas dalam memberikan layanan kepada peserta didik atau siswa yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling.² Bimbingan konseling adalah layanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Komponen layanan bimbingan konseling mencakup 4 bidang layanan yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, karir. Keempat bidang bimbingan dilaksanakan melalui 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran/konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan, konsultasi dan mediasi. Didukung 6 kegiatan pendukung layanan yaitu, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.³

Hal yang terjadi dilapangan terlihat bahwa perilaku *bullying* menjadi kebiasaan. Pelaku akan merasa senang jika dia membuli temannya. Jadi jika

² Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta.2010), hlm. 200.

³Prayitno. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, Universitas Negeri Padang, 2004, hlm. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kebiasaan itu tidak terpenuhi maka seseorang akan merasa ada sesuatu yang hilang, dan sebaliknya jika kebiasaan itu dapat terpenuhi dengan baik, maka ia akan senang dan puas. “Kecewa, senang, dan puas merupakan gejala perasaan yang mengandung unsur senang dan tidak senang”.⁴

Dalam penjelasan di atas maka untuk mengatasi perilaku *bullying* ini sangat cocok dengan menggunakan pendekatan konseling *gestalt*, karena *gestalt* memandang bahwa manusia merupakan individu-individu yang mampu menyelesaikan masalah-masalah hidupnya secara efektif. Tugas utama terapis adalah membantu klien agar sepenuhnya atas tindakannya dan mencegah diri sendiri dari hal negatif yang di alami saat sekarang, Oleh karena itu trapi *gestalt* pada dasarnya non interpretatif dan sedapat mungkin, klien menyelenggarakan trapi sendiri. Mereka membuat penafsiran-penafsiran nya sendiri, menciptakan pernyataan-pernyataannya sendiri, dan menemukan makna-maknanya sendiri.

Melihat fenomena yang ada banyak anak remaja yang melakukan *bullying* karena ingin bercanda dan bersenang-senang dengan teman-temannya tanpa berfikir dampak dari perilakunya. Masalah ini harus segera diatasi yakni dengan cara merubah pola pikir irrasional menjadi rasional untuk mengurangi perilaku *bullying*, Salah satu bantuan yang diberikan adalah melalui pendekatan konseling *gestalt*.

Tujuan utama pendekatan *gestalt* ini baik terhadap individu maupun terhadap kelompok. Adalah (1) memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi,

⁴ Agung Hartono dan Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

cara berfikir, keyakinan dan pandangan-pandangan yang irasional dan ilogis menjadi rasional dan logis agar klien dapat mengembangkan diri, meningkatkan aktualisasinya seoptimal mungkin melalui perilaku kognitif dan efektif yang positif, (2) menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri, seperti : rasa benci, rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, was-was, dan marah sebagai konsekuensi keyakinan yang keliru dengan jalan mengajar dan melatih klien untuk menghadapi hidup secara nasional dan membangkitkan kepercayaan, serta nilai-nilai kemampuan diri sendiri.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa *gestalt* mampu mengatasi persoalan-persoalan yang berkenaan dengan remaja, khususnya perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* ini memang sangat mampu mengganggu emosional setiap orang, termasuk remaja, oleh karena itu, guru pembimbing atau konselor akan mampu membantu siswa yang mengalami gangguan emosional untuk mengarahkan secara langsung pada siswa yang memiliki pola pikir yang tidak rasional, serta mempengaruhi cara berfikir mereka yang tidak rasional untuk meninggalkan anggapan atau tanggapan yang keliru itu menjadi rasional dan logis.⁶

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 20 september 2019, peneliti mendapatkan gejala-gejala pada 10 siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat adalah sebagai berikut:

⁵ Corey Gerald, *teori dan praktek konseling dan psikothrapi*, refika aditama h.118

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Penagntar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT.Rineka Cipta: Jakarta, 2008, h.152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Guru BK sudah melaksanakan layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.
2. Layanan yang telah dilakukan tidak sepenuhnya bisa mengatasi masalah *bullying* yang marak terjadi.
3. Guru bk sudah melaksanakan layanan konseling individu dengan pendekatan *gestalt* akan tetapi teknik yang digunakan selalu sama di setiap pertemuannya.
4. Guru bk sudah menggunakan pendekatan *gestalt* akan tetapi siswa kurang memahami dengan teknik yang diberikan.

Sesuai dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah Penerapan, pendekatan *gestalt*, perilaku *bullying*.

1. *Gestalt*

Gestalt memandang bahwa manusia adalah individu-individu mampu sendiri mengatasi masalah-masalah hidup nya secara efektif.⁷Tugas utama trapis adalah membantu klien agar mengalami sepenuh nya keberadaan disini dan sekarang dengan menyadarkannya atas

⁷,Corey Gerald, *Teori dan praktek konseling dan psikothrapi*, refika aditama h.117

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan nya mencegah diri sendiri merasakan dan mengalami saat sekarang. Oleh karena itu trapi *gestalt* pada dasarnya noninterpretatif dan sedapat mungkin, klien menyelenggarakan trapi sendiri. Mereka membuat penafsiran-penafsiran nya sendiri, menciptakan pernyataan-pernyataannya sendiri, dan menemukan makna-maknanya sendiri.

2. Layanan Konseling Individu

Istilah konseling berasal dari bahasa inggris "*to counsel*" yang berarti "*to give advice*" yaitu member saran dan nasehat. Sedangkan secara historis asal mula pengertian konseling adalah untuk member nasehat, seperti penasehat hukum dan penasehat perkawinan.⁸

Konseling adalah merupakan suatu teknik yang di gunakan dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan tersebut merupakan bantuan yang berlangsung melalui wawancara dan secara langsung dan tatap muka antara guru pembimbing dengan klien atau siswa.⁹ Konseling individual adalah salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan tatap muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling. Layanan konseling individual bermakna layanan konseling

⁸ Sofyan s. wilis, *Konseling individual teori dan praktek*, (bandung: alfabeta, 2011), h.17

⁹ Suhertina, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (pekanbaru: CV.mutiara pesisir Sumatra), 2014, h. 13

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang di selenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.¹⁰

3. Perilaku *Bullying*

Bullying berasal dari kata “*bully*” yang artinya penggertak atau mengganggu yang lemah. *Bullying* secara umum juga diartikan sebagai penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Kesimpulannya, *bully* adalah tindakan sedangkan “*bullying*” adalah pelakunya, jadi perilaku *bullying* adalah aktivitas atau kegiatan melakukan perilaku *bullying* yang dianggap becanda.¹¹

Menurut istilah *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan seseorang yang merasa memiliki kekuasaan lebih kuat kepada orang lain dan perilaku itu dilakukan berulang-ulang.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah,yaitu :

- a. Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan bimbingan individu untuk mengatasi perilaku *bullying* di Sekolah Pertama Negeri 1 Terbing Tinggi Barat.
- b. Pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu Sekolah Pertama Negeri 1 Terbing Tinggi Barat.

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling sekolah dan madrasah*, (Jakarta: PT: rajab rapindo), 2007, h. 163

¹¹ Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut ?*, Solo: Tiga Ananda, 2015, h.11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pelaksanaan layanan konseling individu Sekolah Pertama Negeri 1 Terbing Tinggi Barat..
- d. Perilaku *bullying* Sekolah Pertama Negeri 1 Terbing Tinggi Barat.
- e. Faktor yang mempengaruhi pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu Sekolah Pertama Negeri 1 Terbing Tinggi Barat.
- f. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individu Sekolah Pertama Negeri 1 Terbing Tinggi Barat.
- g. Faktor yang mempengaruhi perilaku pelaku *bullying* Sekolah Pertama Negeri 1 Terbing Tinggi Barat.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang diharapkan dan segi keterbatasan peneliti dari segi waktu dan biaya, maka pada peneliti ini dibatasi pada Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu di Sekolah Pertama Negeri 1 Terbing Tinggi Barat.

3. Fokus Masalah

- a. Bagaimana Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Terbing Tinggi Barat?
- b. Apa faktor yang pendukung dan penghambat Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* Sekolah Pertama Negeri 1 Terbing Tinggi Barat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam berbagai aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan memenuhi persyaratan kelulusan Strata Satu (S1) untuk mendapatkan gelar S.Pd.
- b. Bagi siswa, guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang terkait sebagai sumbangan pemikiran dan masukan memecahkan masalah yang terkait dengan judul tersebut.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai acuan dan masukan untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan untuk informasi bagi guru bimbingan dan konseling terkait dengan judul tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Perilaku *Bullying*

Perilaku dapat dilihat dari dua arti. Pertama perilaku dalam arti luas didefinisikan sebagai sesuatu yang dialami seseorang. Pengertian kedua perilaku didefinisikan dalam arti sempit yaitu segala sesuatu yang mencakup reaksi yang dapat diamati.¹²

Perilaku juga dapat kita diartikan segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam menanggapi stimulus lingkungan yang meliputi aktivitas motoris, emosional, dan kognitif. Perilaku dapat ditunjukkan dalam sikap, perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan.

Bullying merupakan sesuatu perlakuan atau kegiatan yang merugikan orang lain. Yang dapat mencelakai orang lain jiwa maupun fisiknya. Seseorang yang menjadi korban *bullying* tidak akan secara langsung menyalahkan orang yang membullinya karena dia berfikir apa yang pembulli katakana tentang dirinya adalah karena kekurangan yang dia alami sendiri.

Kata *bullying* berasal dari bahasa inggris, yaitu kata *bull* yang berarti benteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan negara lain Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut

¹²Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005, h.55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bullying dengan istilah *mobbing* atau *mobbing*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu mob yang menekankan bahwa biasanya mob adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta melibatkan kekerasan.¹³

Dalam bahasa Indonesia, secara terminologi kata *bullying* berarti pengganggu, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakiti (berasal dari kata sakit) dan pelakunya *bullying* disebut penakut menyakiti berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain.¹⁴

Definisi *bullying* sendiri, menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Masih menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak, *bullying* dilakukan dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi, dan tak berdaya. *Bullying* kerap terjadi pada anak-anak hingga orang dewasa. Melihat efek buruk dari *bullying* tersebut, kita seharusnya waspada terhadap *bullying*.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan seseorang yang memiliki kekuasaan yang lebih kuat kepada orang lain dan perilaku tersebut terjadi secara berulang-ulang.

¹³ Novan Ardy Wiyani, Op.Cit, h.11-12

¹⁴ Ibid, h.12

¹⁵ Fitria Chakrawati, Op.Cit, h.11-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku *bullying* juga dianggap seseorang untuk berkenalan, menambah teman, berharap dengan bercanda bisa membuat seseorang mempunyai banyak teman tanpa dia sadari apa yang di lakukannya termasuk ke dalam perilaku *bullying*, yang dapat merugikan orang lain, sehingga orang bukan ingin bertemannya dengannya bahkan menjauh

2. Tanda-tanda *bullying*

Tanda-tanda *bullying* sering kali terkait dengan hal-hal di bawah ini :

- a. Terdapat ketidak seimbangan kekuatan antara pelaku dan yang merasa kuat, berkuasa, yang merasa terancam dengan keberadaan kita (padahal, mungkin kita merasa biasa saja) biasanya berpotensi menjadi pelaku *bullying*. Misalnya, kakak kelas atau orang yang disegani.
- b. Terdapat keinginan untuk melukai Suatu tindakan dapat disebut *bullying* jika diniatkan untuk melukai atau mencederai target. Tidak hanya melukai secara fisik, tetapi juga psikis. Saat target terluka, pelaku akan merasa senang melihat penderitaan targetnya.
- c. Cenderung berulang *Bullying* akan cenderung berlangsung berulang kali. Maka, sekali kita membiarkan *bullying* terjadi pada kita, bukan tidak mungkin *bullying* itu akan terjadi terus. Jangan berharap pelaku akan berhenti saat kita sudah terpojok karena *bullying*, tetapi akan terjadi terus sampai pelaku berniat berhenti dengan sendirinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Ancaman dan teror *Bullying* biasanya juga berhubungan dengan terror. Seseorang yang *di-bullying* merasa terancam hidupnya sehingga ia bisa saja merasa putus asa. Teror dan ancaman juga bisa membuatnya ketakutan.¹⁶

3. Bentuk *Bullying*

Secara garis besar, bentuk *bullying* dibedakan menjadi 3, yaitu;

- a. Fisik

Bullying seperti ini bertujuan menyakiti tubuh seseorang. Misalnya, memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjahili, dan sebagainya.

- b. Verbal

Bullying verbal, artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya, mengejek, menggossip, mencaci, memaki, membentak, dan sebagainya.

- c. Psikis

Bullying seperti ini menyakiti korban secara psikis. Misalnya, mengucilkan, mengintimidasi, atau menekan, mengabaikan, mendiskriminasi, dan sebagainya.¹⁷

4. Pendekatan *Gestalt*

Pendekatan *gestalt* yang dikembangkan oleh Frederick pers adalah bentuk pendekatan eksistensial yang berpijak pada premis bahwa individu-individu harus menemukan jalan hidupnya sendiri dan menerima tanggung

¹⁶ Ibid, h.12-13

¹⁷ Lutfi aya, *melawan bullying*, Jakarta: spilar Indonesia. h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab pribadi jika mereka berharap kematangan, karena Bekerja terutama di atas prinsip kesadaran, terapi *gestalt* berfokus pada tingkah laku dan pengalaman didini dan sekarang dengan memadukan bagian-bagian kepribadian yang terpecah dan tidak di akui.

Asumsi *gestalt* adalah bahwa individu mampu menangani sendiri masalah-masalah hidupnya secara efektif. Tugas utama terapis adalah membantu klien agar mengalami sepenuhnya keberadaannya disini dan sekarang dengan menyadarkannya atas tindakannya mencegah diri sendiri merasakan dan dan mengalami saat ini. Oleh karena itu Pendekatan *gestalt* pada dasarnya noninterpretatif dan sedapat mungkin klien menyelenggarakan terapi sendiri.¹⁸

Pandangan *gestalt* adalah bahwa individu memiliki kesanggupan memikul tanggung jawab pribadi dan hidup sepenuhnya sebagai pribadi yang terpadu. Disebabkan oleh masalah-masalah tertentu dalam perkembangannya, individu membentuk berbagai cara menghindari masalah dan karenanya menemui jalan buntu dalam pertumbuhan pribadinya.¹⁹

Hakekat manusia yaitu bahwa manusia tidak dapat di pahami kecuali dalam keseluruhan konteksnya merupakan bagian dari lingkungannya dan hanya dapat di pahami dalam kaitannya dengan lingkungannya yaitu asumsi dasarnya adalah manusia membentuk suatu

¹⁸ Sulistyarini, *Dasar-dasar konseling*, (prestasi pustaka, 2014) h. 211

¹⁹ Gerald corey, *teori dan praktek konseling dan psikotrapi*, Jakarta: media grafika. h. 178

keseluruhan yang berarti fenomena lingkungannya. Kejadian dalam lapangan fenomenal dapat dibedakan antara *ground* dan *figure*.

a. Tujuan pendekatan *gestalt*

Tujuan utama pendekatan *gestalt* adalah membantu klien agar berani menghadapi berbagai macam tantangan maupun kenyataan yang harus dihadapi. Tujuan ini mengandung makna bahwa klien haruslah dapat berubah dari ketergantungan terhadap lingkungan/orang lain menjadi percaya pada diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya.

Individu yang bermasalah pada umumnya belum memanfaatkan potensinya secara penuh, melainkan memanfaatkan sebagian dari potensi yang dimilikinya. Melalui konseling, konselor bisa membantu klien agar potensi yang baru dimanfaatkan sebagian ini bisa dipergunakan secara optimal.²⁰

Secara spesifik tujuan pendekatan *gestalt* adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu klien agar dapat memperoleh kesadaran pribadi, memahami kenyataan atau realitas, serta mendapatkan insight secara penuh.
- 2) Membantu klien menuju pencapaian integritas kepribadiannya.
- 3) Mengentaskan klien dari kondisinya yang tergantung pada

²⁰Ibid., h. 214

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) pertimbangan orang lain ke arah pengaturan diri sendiri (*to be true himself*).
- 5) Meningkatkan kesadaran individual agar klien dapat bertindak laku menurut prinsip-prinsip gestalt, sehingga semua situasi bermasalah (*unfinished business*) yang muncul dan selalu dapat diatasi dengan baik.

b. Teknik-Teknik Pendekatan Gestalt

- 1) Permainan dialog.

Teknik ini dilakukan dengan cara klien di kondisikan untuk membicarakan dua kecenderungan yang saling bertentangan.

- 2) Latihan ‘saya bertanggung jawab’.

Ini merupakan teknik yang di maksudkan untuk membantu klien agar mengakui dan menerima prasaan-prasaan daripada memproyeksikan prasaan nya ke orang lain. Dalam teknik ini konselor meminta klien untuk membuat suatu pernyataan dan kemudian klien menambahkan dalam pernyataan itu dengan kalimat dan saya bertanggung jawab.

- 3) Bermain proyeksi.

Proyeksi artinya memantulkan kepada orang lain prasaan-prasaan yang mana dirinya sendiri tidak mau melihat atau menerimanya.

- 4) Teknik pembalikan.

Gejala-gejala dan tingkah laku tertentu seringkali mempersentasikan pembalikan dari dorongan-dorongan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendasarinya. Dalam teknik ini konselor meminta klien untuk memainkan peran yang berkebalikan dengan prasaan-prasaan yang di keluhkannya.

5) Tetap dengan perasaan.

Teknik ini dapat di gunakan klien yang menunjukkan prasaan atau suasana hati yang tidak menyenangkan atau ia sangat ingin menghindarinya. Konselor mendorong klien untuk tetap bertahan dengan perasaan yang ingin di hindarinya itu.²¹

c. Pendekatan *gestalt* Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*

Diduga dengan pendekatan gestalt dapat mengatasi perilaku *bullying* Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat? Dalam pelaksanaan konseling ada 4 tahapan tentang pendekatan *gestalt* yaitu :

1) Fase pertama

Konselor mengembangkan pertemuan konseling agar tercapai situasi yang memungkinkan adanya perubahan-perubahan yang diharapkan pada klien. Pola hubungan yang di ciptakan untuk setiap klien berbeda, karena masing-masing klien mempunyai keunikan sebagai individu serta memiliki kebutuhan yang bergantung kepada masalah yang harus di pecahkan.

²¹ Ibid, h. 215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Fase kedua

Konselor berusaha menyakinkan dan mengondisikan klien untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi klien. Ada dua hal yang dilakukan konselor dalam fase ini yaitu:

- a) Membangkitkan motivasi klien. Dalam hal ini, klien diberi kesempatan untuk menyadari ketidaksenangannya atau ketidakpuasannya. Semakin tinggi kesadaran klien ketidakpuasannya, semakin besar motivasi untuk mencapai perubahan dirinya, sehingga semakin tinggi pula keinginannya untuk bekerja sama dengan konselor.
- b) Membangkitkan dan mengembangkan otonomi klien dan menekankan kepada klien bahwa klien boleh menolak saran-saran konselor asal dapat mengemukakan alasannya secara bertanggung jawab.

3) Fase ketiga

Konselor mendorong klien untuk mengatakan perasaan-perasaannya pada saat ini, klien diberi kesempatan untuk mengalami kembali segala perasaan dan perbuatan pada masa lalu, dalam situasi disini dan saat ini. Kadang-kadang klien diperbolehkan memproyeksikan dirinya kepada konselor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui fase ini konselor berusaha menemukan celah-celah kepribadian atau aspek-aspek kepribadian yang hilang, dari sini dapat diidentifikasi apa yang harus di lakukan oleh klien.

4) Fase keempat

Setelah klien memperoleh pemahaman dan penyadaran tentang pikiran, prasaan, dan tingkah lakunya. Konselor mengantarkan klien memasuki fase akhir konseling. Pada fase ini klien menunjukkan gejala-gejala yang mengindikasikan integritas kepribadiannya sebagai individu yang unik dan manusiawi.

Klien telah memiliki kepercayaan pada potensinya, menyadari keadaan dirinya pada saat sekarang sadar dan bertanggung jawab atas sifat dan otonominya, perasaan-perasaannya pikiran-pikirannya dan tingkah lakunya. Dalam situasi ini klien secara sadar dan bertanggung jawab memutuskan untuk “melepaskan” diri dari konselor, dan siap untuk mengembangkan potensi dirinya.²²

5. Layanan Konseling Individual

Istilah konseling berasal dari bahasa inggris “*to counsel*” yang berarti “*to give advice*” yaitu member saran dan nasehat. Sedangkan secara historis asal mula pengertian konseling adalah untuk member nasehat, seperti penasehat hukum dan penasehat perkawinan.²³

²² Loc cit, h. 215

²³ Sofyan s. wilis, *konseling individual teori dan praktek*, (bandung: alfabeta, 2011), h.17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tolbert dalam prayitno menyatakan bahwa konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara bertatap muka antara dua orang dimana konselor memiliki kemampuan-kemampuan khusus yang di milikinya. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadanya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi di milikinya.

Konseling adalah merupakan suatu teknik yang di gunakan dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan tersebut merupakan bantuan yang berlansung melalui wawancara dan secara langsung dan tatap muka antara guru pembimbing dengan klien atau siswa.²⁴ Konseling individual adalah salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan tatap muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan invividu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling. Layanan konseling individual bermakna layanan konseling yang di selenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.²⁵

Konseling individual berarti suatu layanan yang memungkinkan siswa atau klien mendapatkan layanan secara langsung atau tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan

²⁴ Suhertina, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (pekanbaru: CV.mutiara pesisir Sumatra), 2014, h. 13

²⁵ Tohirin, *bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah*, (Jakarta: PT: rajab grapindo), 2007, h. 163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah yang di alami klien. Konseling individual merupakan layanan konseling yang di selenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien/siwa dalam rangka pengentasan masalah pribadi.

6. Tujuan Konseling Individual

Tujuan Layanan Konseling Individu adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling individu bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.

Secara lebih khusus, tujuan layanan konseling individu adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan. Pertama, merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis. Kedua, merujuk kepada fungsi pengentasan, maka layanan konseling individu bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya. Ketiga, dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individu adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien. Sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling di atas. Adapun Tujuan layanan konseling individu adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

- b. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugerah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut dan memiliki pemahaman penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
- d. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain. Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat. Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- e. Memiliki rasa tanggung jawab yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- f. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- g. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun orang lain.
- h. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.²⁶

²⁶ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), hal. 17

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Tahapan Pelaksanaan Konseling Individual

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling individu terdapat beberapa tahapan. Prosedur pelaksanaan konseling individu ada lima tahapan antara lain :

a. Pengantaran

Pada tahapan perencanaan ini ada beberapa hal yang harus di ketahui yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Mengatur waktu pertemuan
- 3) Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan

b. Penjajakan

- 1) Menyelenggarakan penstrukturan layanan dengan menggunakan pendekatan *gestalt*.
- 2) Membahas masalah klien dalam layanan konseling individu dengan menggunakan teknik-teknik pendekatan *gestalt*.
- 3) Mendorong pengentasan masalah klien dalam layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan *gestalt*.

8. Tahap penafsiran

- 1) Penggunaan pendekatan *gestalt* dalam layanan
- 2) Keikut sertaan dalam layanan dengan pendekatan *gestalt*
- 3) Menegaskan komitmen peserta layanan berkenaan dengan pendekatan *gestalt*

9. Pembinaan

- 1) Menetapkan langkah layanan selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mengkomunikasikan rencana layanan kepada pihak terkait
- 3) Melaksanakan rencana layanan selanjutnya.

10. Penilaian

- 1) Melaksanakan penilaian pada tahapan layanan
- 2) Menjelaskan keefektifan layanan yang telah dilakukan
- 3) Kekurangan dan kelebihan dalam layanan.

Setelah beberapa tahapan diatas telah terlaksana, maka yang harus dilakukan oleh guru BK yaitu mendokumentasikan laporan yang telah terlaksana.²⁷

Menurut Prayitno, secara menyeluruh dan umum proses layanan konseling individual terentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, dapat dipilih dalam lima tahap. *Pertama*, pengantaran (*introduction*). *Kedua*, penjajakan (*investigation*). *Ketiga*, penafsiran (*interpretation*). *Keempat*, pembinaan (*intervention*). *Kelima*, penilaian (*inspection*),²⁸ yaitu dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengantaran (*introduction*)

Dalam tahap ini diawali dengan penerimaan klien yang bersuasanahangat, posisi duduk dan penstrukturan.

2) Penjajakan (*investigation*)

Sasaran tahap ini adalah berbagai hal penting yang selama ini terpendam, tersalah artikan atau masalah yang jadi penghambat pengembangannya pada diri klien yang dibuka oleh konselor. Dalam

²⁷Tohirin. *Op.Cit.* hal.169

²⁸Prayitno. *Seri kegiatan pendukung konseling L.1-L.9*. Padang : 2004. hal. 25-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal ini keterbukaan konselor sangat diperlukan agar klien dapat terdorong menjadi terbuka.

3) Penafsiran (*interpretation*)

Informasi yang terungkap dalam penjajakan perlu diketahui lebih dalam secara tepat, dan dilihat keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, kemudian diberikan pemahaman yang positif, dinamis, dan tepat pula.

4) Pembinaan (*intervention*)

Upaya pembinaan diarahkan bagi terwujudnya keberadaan yang mungkin ada yang telah dihasilkan melalui proses penafsiran. Dengan berbagai teknik khusus dalam konseling dapat didorong pencapaiannya.

5) Penilaian (*inspection*)

Setelah tahap-tahap sudah dilakukan, maka diadakan penilaian terhadap perasaan klien, klien merasa bahwa masalah yang dihadapinya telah mendapat jalan keluar dan merasa puas. Klien telah memahami dengan jelas komitmen yang harus dilakukannya untuk mengatasi masalahnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Lisna vega, tahun 2004 meneliti dengan judul “Penerapan pendekatan *gestalt* teknik kursi kosong untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa”. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan bagaimana pelaksanaan pendekatan *gestalt* dengan teknik kursi kosong untuk meningkatkan rasa percaya diri bagi siswa di Sekolah Menengah atas Negeri 1 tualang siak. Dalam penelitian tersebut berbeda dengan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan *gestalt*. Hasilnya pendekatan *gestalt* dengan pendekatan kursi kosong bisa meningkatka rasa percaya diri siswa di sekolah.
2. Dewi Hidayati, (2014) meneliti dengan judul “Strategi Guru Pembimbing Dalam Mencegah Terjadinya Tindakan *Bullying* Antar Siswa”. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada strategi guru pembimbing dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* pada siswa. Dalam penelitian tersebut berbeda dengan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama bertujuan untuk mencegah perilaku *bullying*. Hasilnya peran guru pembimbing sangat baik untuk mencegah perilaku *bullying*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Andika dikna sinaga (2013) “Penerapan pendekatan gestalt untuk mengurangi perilaku *agresif* di sekolah menengah pertama negeri 02 tebing tinggi”. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk mengurangi perilaku agresif siswa. Dalam penelitian tersebut berbeda dengan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menerapkan Penerapan pendekatan *gestalt*. Hasilnya layanan *gestalt* tidak berhasil sepenuhnya untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa.
4. Nindi anggraini (2011) meneliti dengan judul “Penerapan pendekatan *gestalt* melalui teknik reframing untuk menurunkan perilaku internet addiction pada siswa SMPN 1 mandau. Dalam penelitian ini penulis bertujuan melakukan konseling *gestalt*. Dalam penelitian tersebut berbeda dengan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan Penerapan *gestalt* dalam menurunkan perilaku internet addiction . Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan *gestalt*. Hasilnya pendekatan *gestalt* kurang efektif untuk mengatasi masalah perilaku internet addiction.
5. Endang Sulistiyowati, (2014) “Penerapan Pendekatan *gestalt* Untuk Mengatasi Sikap Minder Siswa”. Dalam penelitian ini penulis bertujuan :
 1. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab sikap minder Siswa Kelas XI.IPA 3 SMA N 1 Karanganyar Demak.
 2. Teratasinya perilaku minder

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui penerapan model konseling gestalt untuk menangani siswa yang bersikap minder di Kelas XI.IPA 3 SMA N 1 Karanganyar Demak. Dalam penelitian tersebut berbeda dengan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan efektifitas pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan *gestalt*. Hasilnya pendekatan gestalt bisa untuk mengatasi self reminder bagi diri siswa.

6. Indri Dian Utami, (2016) Dalam Jurnalnya meneliti tentang Penerapan Konseling Kelompok *gestalt* Untuk Mereduksi Perilaku Konformitas Negatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan konseling kelompok *gestalt* dalam mereduksi perilaku konformitas siswa, dengan rancangan penelitian *pre-test post-test one group design*. Alat ukur dengan menggunakan angket, penentuan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. Dalam penelitian tersebut berbeda dengan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti memfokuskan efektifitas pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan *gestalt*. Hasilnya pendekatan konseling kelompok *gestalt* bisa mengatasi masalah pada siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap penulisan ini. Konsep-konsep di operasionalkan agar lebih mudah dan terarah. Kajian yang peneliti lakukan adalah terkait dengan implementasi pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu di sekolah menengah pertama negeri 1 Tebing Tinggi Barat .

Konsep ini membahas Penerapan pendekatan *gestalt* (variabel X) Penerapan layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* (variabel Y).

1. Penerapan pendekatan *gestalt* (Variabel X)

Penerapan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.²⁹

Pendekatan *gestalt* yang dikembangkan oleh Frederick pers adalah bentuk pendekatan eksistensial yang berpijak pada premis bahwa individu-individu harus menemukan jalan hidupnya sendiri dan menerima tanggung jawab pribadi jika mereka berharap kematangan, karena Bekerja terutama di atas prinsip kesadaran, pendekatan *gestalt* berfokus pada tingkah laku dan pengalaman diri dan sekarang dengan memadukan bagian-bagian kepribadian yang terpecah dan tidak diakui.

²⁹E. Mulyasa, *Penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asumsi *gestalt* adalah bahwa individu mampu menangani sendiri masalah-masalah hidupnya secara efektif. Tugas utama terapis adalah membantu klien agar mengalami sepenuhnya keberadaannya disini dan sekarang dengan menyadarkannya atas tindakannya mencegah diri sendiri merasakan dan dan mengalami saat ini. Oleh karena itu Pendekatan *gestalt* pada dasarnya noninterpretatif dan sedapat mungkin klien menyelenggarakan terapi sendiri.³⁰

2. Penerapan Pelaksanaan Konseling Individual (Variabel Y)

Menurut Prayitno, secara menyeluruh dan umum proses layanan konseling individual terentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, dapat dipilih dalam lima tahap *Pertama*, pengantaraan (*introduction*). *Kedua*, penjajakan (*investigation*). *Ketiga*, penafsiran (*interpretation*). *Keempat*, pembinaan (*intervention*). *Kelima*, penilaian (*inspection*),³¹ yaitu dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengantaraan (*introduction*)

Dalam tahap ini diawali dengan penerimaan klien yang bersuasana hangat, posisi duduk dan penstrukturan.

2. Penjajakan (*investigation*)

Sasaran tahap ini adalah berbagai hal penting yang selama ini terpendam, tersalah artikan atau masalah yang jadi penghambat pengembangannya pada diri klien yang dibuka oleh konselor. Dalam

³⁰ Sulistyarni, *Dasar-dasar konseling*, (prestasi pustaka, 2014) h. 211

³¹ Prayitno. *Seri kegiatan pendukung konseling L.1-L.9*. Padang : 2004. hal. 25-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal ini keterbukaan konselor sangat diperlukan agar klien dapat terdorong menjadi terbuka.

3. Penafsiran (*interpretation*)

Informasi yang terungkap dalam penjajakan perlu diketahui lebih dalam secara tepat, dan dilihat keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, kemudian diberikan pemahaman yang positif, dinamis, dan tepat pula.

4. Pembinaan (*intervention*)

Upaya pembinaan diarahkan bagi terwujudnya keberadaan yang mungkin ada yang telah dihasilkan melalui proses penafsiran. Dengan berbagai teknik khusus dalam konseling dapat didorong pencapaiannya.

5. Penilaian (*inspection*)

Setelah tahap-tahap sudah dilakukan, maka diadakan penilaian terhadap perasaan klien-klien merasa bahwa masalah yang di hadapinya telah menda jalan keluar dan merasa puas. Klien telah memahami dengan jelas komitmen yang harus dilakukannya untuk mengatasi masalahnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini diajukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi di sekolah yang peneliti temukan dalam penelitian.³² Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian, atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Adapun alasan saya memilih penelitian deskriptif kualitatif ini adalah peneliti dapat melihat langsung fenomena atau kejadian di lapangan. Dengan demikian dapat lebih mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat tahun ajaran 2019-2020. Pemilihan tempat penelitian ini di dasarkan pada kemampuan penelitian secara geografis, serta kemampuan peneliti dari segi biaya dan waktu. Sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan pasca seminar proposal sampai batas waktu yang diperlukan oleh peneliti.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 72.

C. Informan penelitian

Informan penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat ini yaitu guru Bimbingan yang berjumlah 1 orang dan 2 orang siswa, sedangkan obyek penelitiannya adalah Penerapan pendekatan gestalt dalam layanan konseling individu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif sangat beragam, hal ini disebabkan sifat dari penelitian kualitatif dan luwes, tipe dan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat beragam, disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti. Metode yang paling banyak dalam penelitian kualitatif adalah metode wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu penelitian ini pun menggunakan metode yang sama. Alasannya karena informasi yang diperlukan adalah kata-kata yang diungkapkan oleh subjek secara langsung, hingga dapat dengan jelas menggambarkan perasaan subjek penelitian dan mewakili kebutuhan informasi dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face relation*) antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti.³³ Wawancara dilakukan dengan

³³ Raja Rahima dan Fitra Herlinda, *Instrumen BK 1 Teknik Non Tes* (Teori dan Praktek), (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2017), hlm. 52

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pertanyaan kepada guru bimbingan konseling Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat tentang Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying*.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁴ Teknik wawancara ini dibantu dengan menggunakan alat *tape recorder* untuk alat merekam ketika wawancara dengan informan. Alat ini untuk membantu penulis pada saat penulis mau menuliskan kembali informasi yang didapat dari informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan semua data-data pendukung yang dibutuhkan oleh penulis yang meliputi dokumen-dokumen tentang Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-21, hlm. 157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

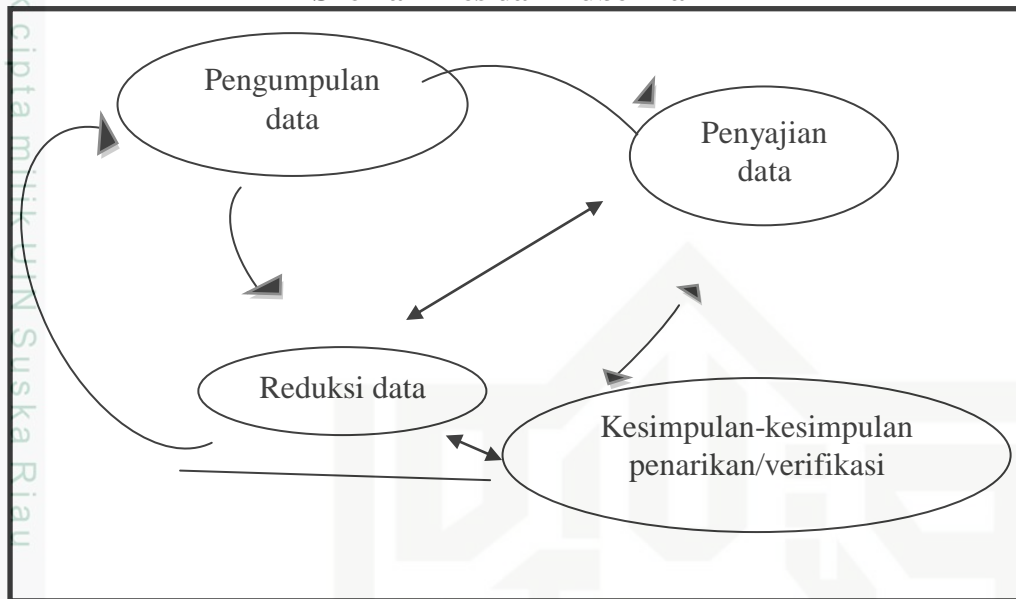
pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data *display* dan *conclusion*.³⁵

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam berbagai macam cara, yaitu: wawancara dan dokumentasi
2. Mereduksi data yang mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, diberi susunan yang lebih sistematis agar mudah dikendalikan.
3. Penyajian data yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori, Flowchart dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.
4. Memverifikasi data yaitu mencari makna data yang dikumpulkan melalui penafsiran dan mengklarifikasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dilakukan deskripsi secara objektif dan sistematis.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 244.

Proses Analisis Data Skema Miles dan Huberman³⁶



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 179-181.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta penyajian data dan analisis data pada bab terdahulu tentang Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku bullying di Sekolah menengah pertama negeri 1 tebing tinggi barat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* sudah pernah dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang sudah ditentukan, Guru BK menggunakan pendekatan *gestalt* sebagai upaya mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Penerapan pendekatan *gestalt* yang dilakukan merupakan upaya untuk membantu siswa dalam mengatasi perilaku *bullying*.
2. Faktor pendukung pelaksanaan dari penerapan pendekatan *gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* ini ialah peran guru mata pelajaran dan guru wali kelas ingin membantu guru bk dalam memantau dan mengawasi perilaku siswa yang di ketahui pelaku *bullying*. Selain itu mendapat dukungan sepenuhnya dari kepala sekolah untuk melakukan layanan untuk mengentaskan masalah. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan layanan ini adalah keterbatasan fasilitas dan ruangan BK yang kurang memadai sehingga membuat klien atau siswa tidak betah lama di ruangan. Selain itu perasaan takut siswa yang di panggil

untuk ke ruangan BK sangat besar sehingga membuat siswa merasa gugup dan tidak terbuka kepada guru BK terhadap masalah yang di alami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru BK, di harapkan kepada guru BK agar memahami karakteristik dan kebutuhan siswa dan diharapkan juga agar lebih kreatif dalam menghadapi perilaku siswa dan memiliki cara untuk membuat siswa berani terbuka akan masalah yang mereka alami serta membantu merentaskan masalah siswa. Guru BK hendaknya lebih memahami dan lebih menguasai materi-materi BK dan teknik-teknik saat melakukan layanan dan Guru BK diharapkan juga lebih meningkatkan penerapan pendekatan gestalt dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa.
2. Kepala sekolah dan personil sekolah diharapkan untuk membantu serta melengkapi peralatan yang diperlukan oleh guru BK dalam menerapkan pendekatan gestalt untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa bisa berjalan dengan baik. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kelayakan ruangan BK yang ada sehingga bisa menjadi penunjang jalannya pekerjaan seorang guru BK dengan baik. Sekolah hendaknya menambah jam BK dan mendukung sepenuhnya kegiatan BK.
3. Orangtua siswa, diharapkan agar lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa di rumah dengan memberikan kasih sayang yang sepenuhnya kepada siswa agar siswa belajar merasa aman dan tenang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Program studi BK, diharapkan untuk membekali mahasiswa dengan ilmu pengetahuan terkait dengan layanan informasi agar mahasiswa mampu melaksanakan layanan informasi dengan maksimal.
5. Penelitian ini hanya melihat kegiatan guru bk dalam mengatasi perilaku *bullying*. Di harapkan kepada peneliti berikutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan meneliti hal-hal yang lebih baru seperti mengeksprimenkan teknik-teknik yang belum di terapkan oleh guru bk dalam kegiatannya. Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan untuk meneliti lebih lanjut khususnya mengenai layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus irianto. 2010. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, danPengembangannya*. Jakarta: KencanaPrenada Media Grup
- Amirah Diniati. 2009. *Teori-Teori Konseling*. Pekanbaru: Daulad Riau
- Ardy Wiyani Novan. 2012. *Save Our Children From Shool Bullying*, Yogyakarta: Ar-RuzzMedia
- Arikunto.Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik.*, Jakarta: RinekaCipta
- Corey Gerald. 2012. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikothrapi*, RefikaAditama.
- Dariantio S.S. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Appolo: Surabaya
- Departemen, Agama RI. 2013. *Alquran Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjemah Perkat*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. 2009. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dokumen Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tebing Tinggi Barat
- Fauziah, hilmi. 2015. *bimbingan dan konseling*. Bandung: Hakim Publishing
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- FitriaChakrawati. 2005. *Bullying SiapaTakut?*. Solo: Tiga Ananda,
- Hartono Agung dan Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono. 2010. *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerjasama dengan Musa Media Bandung.
- Sugiyono. 2012. *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitati, kualitatif dan R&Q*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dewa Ketut sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT.RinekaCipta: Jakarta.

Suhertina. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Pekanbaru: Cv. Mutiara Pesisir Sumatra

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sulistyarini. 2014. *Dasar-Dasar Konseling* Prestasi Pustaka.

Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Pt: Rajab Grapindo.

WilisSofyan S. 2011. *konseling individual teori dan praktek*, bandung: alfabeta

Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabung*. Padang: UNP Press.

DOKUMENTASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PENDEKATAN GESTALT DALAM LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TEBING TINGGI BARAT.

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan
1	Faktor Pendukung Dan Penghambat implementasi pendekatan <i>gestalt</i> dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i>	1. Faktor Internal	a. Latar belakang guru bimbingan konseling b. Pengalaman guru bimbingan konseling c. Keterampilan guru bimbingan konseling	1,2,3
		2. Faktor eksternal	a. Sarana dan prasarana yang tersedia b. Kendala c. Siswa	4,5,6
2	Pelaksanaan Layanan konseling individu dalam Pendekatan <i>gestalt</i> untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i>	1. Tahap pengantar (introduction)	a. Mengidentifikasi masalah b. Mengatur waktu pertemuan c. Mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan	7,8,9,
		2. Tahap Penjajakan (investigation)	a. Menyelenggarakan penstrukturan layanan dengan menggunakan pendekatan <i>gestalt</i> . b. Membahas masalah klien dalam layanan konseling individu dengan menggunakan teknik-teknik pendekatan <i>gestalt</i> . c. Mendorong pengentasan masalah klien dalam layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan <i>gestalt</i> .	10,11, 12
		3. Tahap Penafsiran (interpretation)	a. Penggunaan pendekatan <i>gestalt</i> dalam layanan b. Keikutsertaan dalam layanan dengan pendekatan <i>gestalt</i> c. Menegaskan komitmen peserta layanan berkenaan dengan pen	13,14, 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dekatan <i>gestalt</i>	
4. tahap Pembinaan (<i>intervention</i>)		a. Menetapkan langkah layanan selanjutnya. b. Mengkomunikasikan rencana layanan kepada pihak terkait c. Melaksanakan rencana layanan selanjutnya	16,17, 18,
5. Tahap penilaian (<i>inspection</i>)		a. Melaksanakan penilaian pada tahapan layanan b. Menjelaskan keefektifan layanan yang telah dilakukan c. Kekurangan dan kelebihan dalam layanan.	19,20, 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PENDEKATAN GESTALT DALAM LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TEBING TINGGI BARAT.

Nama Informan :
 Status/ Jabatan Informan :
 Hari/Tanggal Wawancara :
 Jenis Kelamin :
 Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Siapa nama bapak dan apa latar belakang pendidikan bapak?	
2.	Bagaimana dengan pengalaman bapak dalam bidang konseling?	
3.	Apakah ada ketrampilan khusus selama bapak menjadi guru bimbingan konseling?	
4.	Bagaimana dengan sarana dan perasana di sekolah ini dalam melakukan program layanan konseling?	
5.	Apa saja kendala yang bapak temui dalam melakukan layanan?	
6.	Bagaimana tanggapan siswa saat anda memilih mereka secara individu untuk mengikuti layanan? apakah mereka yang datang dengan sukarela?	
7.	Bagaimana cara bapak melihat siswa ini sedang bermasalah dan harus mengikuti layanan?	
8.	Bagaimana cara bapak menyesuaikan waktu dengan siswa yang akan mendapatkan layanan?	
9.	Perangkat teknis seperti apa saja yang bapak gunakan untuk mendukung jalannya layanan ini?	
10.	Apa saja tahap-tahap penstrukturan yang bapak lakukan dalam layanan konseling individu dengan pendekatan <i>gestalt</i> dalam mengatasi masalah <i>bullying</i> ini?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

11	Bagaimana cara awal bapak untuk membahas masalah klien dengan pendekatan <i>gestalt</i> ini dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i> ?	
12	Bagaimana cara bapak untuk mendorong keinginan siswa untuk pengentasan masalah ini?	
13	Bagaimana cara penggunaan pendekatan <i>gestalt</i> di dalam layanan konseling individu ini?	
14	Apa siswa berperan aktif di dalam layanan konseling individu dengan pendekatan <i>gestalt</i> untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i> ini?	
15	Bagaimana cara bapak menegaskan komitmen diri siswa dalam mengikuti layanan konseling individu dengan pendekatan <i>gestalt</i> dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> ini?	
16	Apa langkah bapak selanjutnya setelah melakukan layanan konseling individu dengan pendekatan <i>gestalt</i> dalam mengatasi masalah <i>bullying</i> ini?	
17	Siapa saja yang akan bapak libatkan dan di ikut sertakan di tahap layanan konseling berikutnya?	
18	Rencana apa yang akan bapak buat untuk layanan konseling selanjutnya?	
19	Penilaian seperti apa yang bapak lakukan setelah layanan konseling ini berakhir?	
20	Bagaimana cara bapak menjelaskan keefektifan layanan konseling ini dengan peserta layanan?	
21	Menurut bapak apa kekurangan dan kelebihan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan <i>gestalt</i> ini?	

Pekanbaru, 11 november 2020

Peneliti

Nurul Adila
11514203562

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PENDEKATAN GESTALT DALAM LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TEBING TINGGI BARAT.

Nama Informan :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana cara guru BK mengajak anda untuk ikut dalam kegiatan layanan konseling individu untuk mengatasi permasalahan <i>bullying</i> ?	
2.	Bagaimana sikap guru BK saat proses kegiatan layanan Konseling individu berlangsung?	
3.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan layanan konseling individu dengan pendekatan <i>gestalt</i> untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i> ?	
4.	Apakah ada rasa cemas anda dengan kegiatan layanan konseling individu dengan pendekatan <i>gestalt</i> untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i> ini?	
5.	Apakah layanan konseling individu ini dilakukan secara efektif ?	
6.	Bagaimana fasilitas atau perlengkapan ruangan BK?	
7.	Apakah ada kendala saat melakukan kegiatan layanan konseling individu berlangsung?	
8.	Apakah anda merasakan efek dari pelaksanaan konseling individu ini untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i> ini?	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KECAMATAN TEBING TINGGI BARAT

Jalan Alai Kota
A L A I - RIAU



Kode Pos 28753

Alai, 5 Januari 2020

Kepada Yth :
Dekan UIN
Kota Pekanbaru
Di –

Pekanbaru

Nomor : 422/SMPN1_TTB/XI/2020/
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Riset/
Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor :
Un.04/F.II.4/PP.00.9/1622/2020 Tanggal 9 Desember 2020 perihal izin Pra Riset / Penelitian,
atas nama :

Nama : **NURUL ADILA**
NIM : 11514203562
Mahasiswa : UIN SUSKA
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Pada Prinsipnya kami dapat menyetujui yang bersangkutan Melaksanakan Pra
Riset/Penelitian di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Barat.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya dan terima kasih.

Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Barat



HASTUTI, S.Pd

Pembina
NIP. 196910121993032003

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
SKRIPSI MAHASISWA**

1. Jenis yang dibimbing : Skripsi
 - a. Seminar usul Penelitian :
 - b. Penulisan Laporan Penelitian :
- a. Nama Pembimbing : Hasgimianti,M.Pd,Kons
- b. Nomor Induk Pegawai (NIP) : -
2. Nama Mahasiswa : Nurul Adila
3. Nomor Induk Mahasiswa : 11514203562
4. Kegiatan : Bimbingan

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1.	12 februari 2020	Latar belakang,permasalahan,tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta prosedur penulisan.		
	16 februari 2020	Latar belakang,penulisan,kerangka teori, penelitian relevan,hipotesis,daftar pustaka.		
3.	13 maret 2020	Teknik pengumpulan data,daftar pustaka,metode penelitian		
4.	26 maret 2020	Penegasan istilah,kerangka teoritis,daftar pustaka, penulisan.		
5.	17 oktober 2020	Pergantian judul baru dari eksperimen ke wawancara karena pandemic covid 19 tidak memungkinkan untuk eksperimen.		
6.	13 november 2020	Bimbingan pedoman wawancara		
7.	24 desember 2020	Latar belakangnya lebih dibahas tentang implementasi,perbarui penelitian relevan,sumber data sekolah,penyajian data,analisis data,hasil penelitian.		
8.	15 januari 2021	Abstrak.		

Pekanbaru, 21 januari 2021
Pembimbing,



Hasgimianti,M.Pd, Kons
NIP:



NOTA PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Kamis/ 1 April 2021
 Pukul : 08:00 wib- Selesai
 Penguji I : Dr. Asmuri., S.Ag., M.Ag
 Penguji II : Dr. Nasrul Hs., M.A
 Penguji III : Dr. Fitra Herlinda., M.Ag
 Penguji IV : Suci Habibah., M.Pd
 Nama Kandidat : Nurul Adila
 Nim : 11514203562
 Perbaikan : Skripsi
 Lama Perbaikan : 2 (dua) bulan sejak tanggal ujian
 Catatan untuk pemeriksaan setelah diperbaiki

No	Permasalahan	Keterangan
1	Perbaikan Variabel Judul Penelitian	
2	Perbaikan Format Penulisaan	
3	Perbaikan Penutup	

Telah diperiksa dan disetujui penguji I : (Dr. Asmuri., S.Ag., M.Ag)

Telah diperiksa dan disetujui penguji II : (Dr. Nasrul Hs., M.A)

Telah diperiksa dan disetujui penguji III : (Dr. Fitra Herlinda., M.Ag)

Telah diperiksa dan disetujui penguji IV : (Suci Habibah., M.Pd)

Pekanbaru, 18 Juli 2021

Penguji II/ Panitia

Dr. Nasrul Hs., M.A
 NIP:197602032007101004



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Nurul Adila, lahir pada tanggal 24 Juni 1997 di Kota Selatpanjang, Kepulauan Meranti, Riau. Penulis merupakan anak ke 4 dari 6 bersaudara dari pasangan Ayahanda Muharudin dan Ibunda Jumiati. Penulis tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga yang sederhana. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah

Sekolah SDN 02 Tebing Tinggi Barat, lulus pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Tebing Tinggi Barat, lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Tebing Tinggi Barat, lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan studi ke Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada bulan Juli 2018 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Kelurahan Selatpanjang Selatan, Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, dan selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PPL) selama 3 bulan dari bulan Oktober sampai bulan Desember di SMK Abdurab Pekanbaru Riau. Sebagai tugas akhir perkuliahan penulis melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Pendekatan *Gestalt* dalam layanan konseling individu untuk mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 01 Tebing Tinggi Barat di bawah bimbingan Dr. Hasgimianti, M.Pd. Kons. Akhirnya penulis telah menyelesaikan studi dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan dan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.